PENINGKATAN METODE PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

Suparto, Luluk Mawardah
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Jl. Arief Rachman Hakim 100, Surabaya
email: wrskt_indria@yahoo.com

ABSTRACT

-

ABSTRAK

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yaitu yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), termasuk di dalamnya adalah anak autis berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Jika anak-anak ini (anak ABK) tidak tertangani dengan benar akan membuatnya tumbuh menjadi sosok dewasa yang tidak bisa mandiri dan tidak mampu menghidupi diri sendiri. Hal ini tentu saja akan menjadi beban bagi keluarga khususnya maupun pemerintah pada umumnya. SLB Harmoni di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan dan Terapi ABK Quantum di Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran adalah salah satu dari beberapa sekolah atau tempat terapi yang khusus menangani pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), diantaranya anak autis yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Pada penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu dua tempat terapi anak ABK, yaitu SLB Harmoni di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan dan Terapi ABK Quantum di Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran dalam menentukan dan meningkatkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak-anak ABK. Selama ini di dua tempat terapi ABK tersebut masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran (terapi) kepada peserta didiknya, antara lain; keterbatasan dana, SDM (tenaga pengajar/terapis) yang kurang cakap dan terampil dibidangnya serta prasarana dan sarana yang tidak memadai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan eksplorasi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian untuk membahas masalah yang terdapat pada kedua terapi tersebut. Disamping itu mengadakan workshop / pelatihan atau seminar untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana alat dan metode belajar untuk anak ABK, diantaranya meja / kursi belajar yang khusus dan alat peraga untuk belajar anak-anak autis (ABK) pada dua tempat terapi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjawab dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada kedua terapi di atas.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), Autis,

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Luar Biasa (SLB) Harmoni adalah merupakan sekolah yang kepemilikannya secara mandiri / swasta. Sekolah ini menangani peserta didik untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tuna rungu, tuna netra, tuna daksa dan tuna grahita termasuk anak autis di dalamnya. Tingkat pendidikan yang terdapat di SLB adalah tingkat PAUD/TK, SD, SMP dan SMU. Jumlah peserta didik untuk semua tingkat pendidikan adalah 80 siswa, tapi yang aktif sekitar 61 siswa. Sedangkan tenaga pengajarnya total berjumlah 12 orang. SLB Harmoni mulai berdiri sekitar tahun 2000 dengan jumlah peserta didik hanya tiga orang. Tapi hal itu tidak menyurutkan niat pemilik SLB untuk berkecimpung di dunia pendidikan luar biasa ini. Hal ini memang niat awal pemilik SLB Harmoni adalah untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat mengenyam pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Pada tahun 2003, SLB Harmoni mulai aktif dalam menjalankan pendidikannya sejalan dengan keluarnya surat ijin dari Dinas Pendidikan Daerah.

Terapi ABK Quantum adalah merupakan sekolah yang kepemilikannya secara mandiri / swasta juga. Sekolah ini menangani peserta didik untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya anak autis. Pendidikan yang terdapat di Terapi Quantum adalah bersifat terapi karena memang dikhususkan untuk anak autis dan peserta didiknya rata-rata berusia antara 3 sampai 10 tahun. Karena baru berdiri sekitar akhir tahun 2014, maka jumlah peserta didik pada Terapi Quantum ini masih berjumlah empat anak. Mereka semua termasuk anak autis. Pada umumnya sekolah terapi berbiaya

mahal, hal ini yang menyebabkan anak-anak autis yang berasal dari orang tua kurang mampu tidak memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya. Hal ini yang mendorong berdirinya Terapi Quantum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak ABK autis agar mendapatkan pendidikan/terapi sesuai dengan kebutuhan dengan harga terjangkau. Selain itu Pemilik mempunyai keinginan yang kuat agar Terapi Quantum semakin berkembang sehingga peserta didik semakin bertambah dari tahun ke tahun sehingga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil survey, SLB Harmoni dan Terapi ABK Quantum berlokasi di perumahan yang cukup padat penduduknya. SLB Harmoni berada di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan dan Terapi ABK Quantum berada di Desa Sidokepung Kecamatan Buduran. Keduanya masuk dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo. Secara umum profil dari Mitra adalah sebagai berikut:

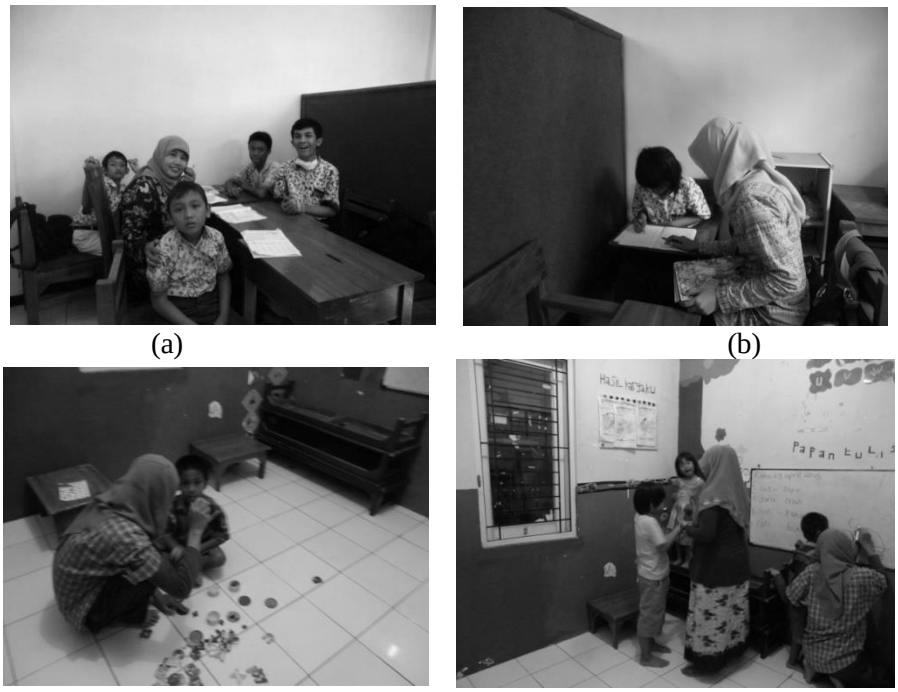
a. Lokasi
   Lokasi Mitra SLB Harmoni berada di daerah Sidoarjo tepatnya di Perum Permata Alam Permai blok AA, Desa Gemurung Kecamatan Gedangan dan Terapi ABK Quantum berlokasi di Perum Surya Asri 1 blok A, Desa Sidokepung Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Jarak kedua lokasi Mitra dari Perguruan Tinggi (ITATS) sekitar 25 – 30 KM.
b. Peserta Didik (Siswa)
   Peserta didik (siswa) dari SLB Harmoni berjumlah total ada 61 siswa. Mereka terbagi dalam tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), SMP (Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Masing-masing tingkat tersebut ada siswa yang berkatagori; tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa dan autis. Lebih jelasnya tingkat pendidikan dan katagori untuk kedua Mitra dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan dan Katagori

No	Tingkat	Katagori	Jumlah Siswa
Mitra 1 (SLB) Harmoni			
1.	TK	Tuna Rungu	2
		Tuna Grahita	2
		Autis	2
2.	SD	Tuna Netra	2
		Tuna Rungu	11
		Tuna Grahita	19
		Tuna Daksa	2
		Autis	3
3.	SMP	Tuna Grahita	10
		Autis	1
4.	SMA	Tuna Grahita	7
Mitra 2 (Terapi ABK Quantum)			
1.	TK	Autis	2
2.	SD	Autis	2
3.	SMP	-	
4.	SMA	-	

c. Tenaga Kerja
   Tenaga kerja dari Mitra 1 (SLB Harmoni) ada 12 orang tenaga pengajar, dimana untuk anak autis ada 2 tenaga pengajar. Sedangkan tenaga kerja dari mitra 2 (Terapi ABK Quantum) ada 2 orang per tenaga pengajar untuk anak autis. Sebagian besar dari tenaga pengajar mitra 1 dan mitra 2 mempunyai keahlian di bidangnya. Dengan kata lain mereka berasal dari sarjana S1 Pendidikan Khusus. Walaupun demikian mereka kurang pengalaman, terutama tenaga pengajar yang ada di Terapi Quantum yang rata-rata baru lulus Sarjana Pendidikan Khusus UNESA Surabaya.
d. Proses Pembelajaran
   Siswa SLB Harmoni khususnya yang autis dalam belajarnya masih bersifat klasikal artinya dalam satu ruangan terdapat lebih dari satu murid. Hal ini akan mengurangi konsentrasi belajar, baik dari

siswa maupun tenaga terapisnya (tenaga pengajar). Idealnya satu siswa satu terapis. Alat-alat atau media belajar untuk anak autis juga masih kurang memadai, hanya ada beberapa alat peraga (media edukasi) yang dimiliki SLB Harmoni. Selain itu juga meja belajarnya masih bersifat umum seperti meja belajar pada anak sekolah pada umumnya, padahal ada meja belajar yang khusus buat anak autis. Ini tidak dimiliki oleh SLB Harmoni. Untuk Terapi ABK Quantum, proses pembelajarannya untuk anak autis sudah mengusahakan satu siswa satu terapis tapi masih belum memiliki ruang kelas yang khusus untuk belajar dan alat peraga / media edukasi juga belum mencukupi. Selain itu tenaga didik (terapis) masih kurang cukup pengalaman dalam hal mendidik / menangani anak berkebutuhan khusus, terutama anak autis. Hal ini akan menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pada anak didik. Berikut ini gambar secara umum proses belajar pada SLB Harmoni dan Terapi ABK Quantum, seperti pada Gambar 1.



(a) (b)

(c) (d)

Gambar 1. Kegiatan Terapi/Belajar di SLB Harmoni (a dan b) dan Terapi Quantum (c dan d)

e. Jasa

Jasa yang dihasilkan oleh kedua mitra selama ini adalah memberikan pelayanan berupa terapi kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk keluarga yang kurang mampu. Hal ini dilatarbelakangi karena banyak anak ABK di wilayah Kabupaten Sidoarjo, khususnya di Kecamatan Gedangan dan Kecamatan Buduran yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya karena alasan ekonomi. Untuk meningkatkan minat orang tua agar memasukkan anaknya maka perlu sosialisasi kepada masyarakat supaya tahu ada tempat terapi ABK khususnya autis, yang berkualitas dengan harga sangat terjangkau. Sosialisasi ini bisa dengan menggunakan iklan konvensional (sebar brosur, pasang banner) atau melalui website berbasis internet. Jasa kedua Mitra ini dimungkinkan dapat mengembangkan jasa terapi anak autis karena mempunyai daya jual tinggi (harga sangat terjangkau) dan dibutuhkan masyarakat yang kurang mampu. Hal ini menjadi keinginan yang kuat dari pemilik.

f. Pemasaran

Selama ini mitra belum melakukan pemasaran secara maksimal dikarenakan belum mempunyai tenaga khusus untuk pemasaran jasa terapi dan belum ada media pemasaran yang spesifik. Berkenaan dengan hal tersebut mitra perlu dukungan riil didalam mewujudkan kegiatan pemasaran yang lebih aktif serta didukung oleh alat promosi yang lebih memadai sehingga keberadaan mitra ini dikenal oleh masyarakat luas terutama keluarga yang kurang mampu dan mempunyai anak yang berkebutuhan khusus ABK, khususnya anak autis.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis permasahan seperti yang sudah disampaikan sebelumnya dan survey di lokasi mitra, terdapat beberapa permasahan yang diidentifikasi. Permasalahan tersebut dibagi dalam beberapa aspek, yaitu aspek kegiatan pembelajaran, pemasaran dan lokasi. Beberapa permasalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Mitra

No	Dimensi Bisnis	Permasalahan Yang Terjadi
1.	Aspek Pembelajaran	- Proses belajar masih konvensional, belum spesifik. - Peralatan media belajar yang digunakan masih sangat kurang dan belum bervariasi. - Minimnya pengalaman dan pengetahuan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam penanganan anak autis.
2.	Aspek Anak Didik	- Anak didik berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga sekolah tidak menarifkan harga yang tinggi untuk biaya pendidikan, bahkan bersifat semampunya. Hal ini akan cukup mengganggu pada keberadaan tenaga terapis yang secara tidak langsung akan mempengaruhi keberlangsungan proses belajar anak didik.
3.	Aspek Pemasaran	- Hanya mengandalkan system getok tular atau suara dari orang tua yang menyekolahkan anaknya di terapi tersebut. - Belum mempunyai SDM khusus dalam menangani pemasaran. - Tidak adanya media pemasaran khusus yang mendukung dalam memperkenalkan sekolah terapi ke masyarakat umum. - Kurangnya kegiatan promosi dalam memperkenalkan sekolah.
4.	Aspek Tempat / lokasi mitra	- Di dalam perumahan dan belum terlalu dikenal masyarakat.

Jika dilihat pada Tabel 2, permasalahan mitra cukup banyak. Sehingga tim pengusul membuat kesepakatan dengan pihak mitra terkait permasalahan utama (prioritas) yang perlu diselesaikan, karena permasalahan yang lain sementara waktu bisa diselesaikan oleh pemilik. Hasil kesepakatan permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan mencakup dua aspek, yaitu aspek proses pembelajaran dan pemasaran. Dengan terselesaikannya kedua aspek dari permasalahan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama masyarakat kurang mampu.

TINJAUAN PUSTAKA

Aspek-aspek Penting dalam Pendidikan Inklusif

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka yang mempunyai kebutuhan, baik permanen maupun sementara, yang disebabkan oleh kondisi sosial-emosi, dan/atau, kondisi ekonomi dan/atau, kondisi politik dan/atau, kelainan bawaan maupun yang didapat kemudian. Dengan kata lain, kita tidak hanya membicarakan kelompok minoritas yang disebabkan oleh kelainan saja, tetapi mencakup sejumlah besar anak yang sekolah. Oleh karenanya, sekolah hendaknya mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, ataupun kondisi-kondisi lainnya. Sekolah harus mencari cara agar berhasil mendidik semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan pendidikan khusus. Mengubah sekolah atau kelas tradisional menjadi inklusif, ramah terhadap pembelajaran merupakan suatu proses dan bukan suatu kejadian tiba-tiba. Proses ini tidak akan terjadi dalam sehari, karena memerlukan waktu dan kerja kelompok. Selanjutnya aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan sekolah yang inklusif adalah:

1. Guru perlu mengetahui bagaimana cara mengajar anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Peningkatan kemampuan ini dapat kita lakukan dengan berbagai cara, seperti: pelatihan, tukar pengalaman, lokakarya, membaca buku, dan mengeksplorasi/menggali sumber lain, kemudian mempraktekkannya di dalam kelas.

2. Semua anak memiliki hak untuk belajar, tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa atau kondisi lainnya, seperti yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak yang telah ditandatangani semua pemerintah di dunia.
3. Guru menghargai semua anak di kelas, guru berdialog dengan siswanya; guru mendorong terjadinya interaksi di antara anak-anak; guru mengupayakan agar sekolah menjadi menyenangkan; guru mempertimbangkan keragaman di kelasnya; guru menyiapkan tugas yang disesuaikan untuk anak; guru mendorong terjadinya pembelajaran aktif untuk semua anak.
4. Dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, setiap orang berbagi visi yang sama tentang bagaimana anak harus belajar, bekerja dan bermain bersama. Mereka yakin, bahwa pendidikan hendaknya inklusif, adil dan tidak diskriminatif, sensitif terhadap semua budaya, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.
5. Lingkungan pembelajaran yang inklusif mengajarkan kecakapan hidup dan gaya hidup sehat, agar peserta didik dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk melindungi diri dari penyakit dan bahaya. Selain itu, tidak ada kekerasan terhadap anak, pemukulan atau hukuman fisik.

Manfaat lingkungan pembelajaran yang inklusif adalah sebagai berikut:
1. **Manfaat bagi anak**, yaitu: kepercayaan dirinya berkembang; bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperolehnya; belajar secara mandiri; mencoba memahami dan mengaplikasikan pelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari; berinteraksi secara aktif bersama teman dan guru; belajar menerima perbedaan dan beradaptasi terhadap perbedaan; dan anak menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran.
2. **Manfaat bagi guru**, antara lain: mendapat kesempatan belajar cara mengajar yang baru dalam melakukukan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam; mampu mengatasi tantangan; mampu mengembangkan sikap yang positif terhadap anggota masyarakat, anak dan situasi yang beragam; memiliki peluang untuk menggali gagasan-gagasan baru melalui komunikasi dengan orang lain di dalam dan di luar sekolah; mampu mengaplikasikan gagasan baru dan mendorong peserta didik lebih proaktif, kreatif, dan kritis; memiliki keterbukaan terhadap masukan dari orangtua dan anak untuk memperoleh hasil yang positif.
3. **Manfaat bagi orangtua**, antara lain: orangtua dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana anaknya dididik; mereka secara pribadi terlibat dan merasa lebih penting untuk membantu anak belajar. Ketika guru bertanya pendapat mereka tentang anak; orangtua merasa dihargai dan menganggap dirinya sebagai mitra setara dalam memberikan kesempatan belajar yang berkualitas untuk anak; orangtua juga dapat belajar bagaimana cara membimbing anaknya di rumah dengan lebih baik, yaitu dengan menerapkan teknik yang digunakan guru di sekolah.
4. **Manfaat bagi masyarakat**, antara lain: masyarakat lebih merasa bangga ketika lebih banyak anak bersekolah dan mengikuti pembelajaran; masyarakat menemukan lebih banyak "calon pemimpin masa depan" yang disiapkan untuk berpartisipasi aktif di masyarakat. Masyarakat melihat bahwa potensi masalah sosial, seperti: kenakalan dan masalah remaja bisa dikurangi; dan masyarakat menjadi lebih terlibat di sekolah dalam rangkah menciptakan hubungan yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat.

Jenis Terapi Autis

Autisme adalah cacat pada perkembangan syaraf & psikis manusia, baik sejak janin dan seterusnya; yang menyebabkan kelemahan/perbedaan dalam berinteraksi sosial, kemampuan berkomunikasi, pola minat, dan tingkah laku. Autisme cukup luas dan mencakup cukup banyak hal. Penderita autisme cukup banyak yang ternyata malah menjadi sukses dalam hidupnya. Penderita autis banyak yang menjadi pakar pada bidang sains, matematika, komputer, dan lain-lainnya. Orang tua dapat sangat membantu mengarahkan anak autis untuk mengeksploitasi kelebihan-kelebihannya (seperti: kemampuan untuk fokus & konsentrasi yang luar biasa), dan melatih mereka untuk memperbaiki berbagai kelemahan-kelemahannya. Berikut ini ada 10 jenis terapi autis yang benar-benar diakui oleh para professional dan memang bagus untuk autisme.

1) Applied Behavioral Analysis (ABA).
   Sistem yang dipakai adalah memberi pelatihan khusus pada anak dengan memberikan positive reinforcement (hadiah/pujian). Jenis terapi autis ini bisa diukur kemajuannya. Saat ini terapi inilah yang paling banyak dipakai di Indonesia.
2) Terapi Autis Wicara
   Hampir semua anak dengan autisme mempunyai kesulitan dalam bicara dan berbahasa. Biasanya hal inilah yang paling menonjol, banyak pula individu autistic yang non-verbal atau kemampuan bicaranya sangat kurang.
3) Terapi Autis Okupasi
   Hampir semua anak autistik mempunyai keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Gerak-geriknya kaku dan kasar, mereka kesulitan untuk memegang pinsil dengan cara yang benar, kesulitan untuk memegang sendok dan menyuap makanan kemulutnya, dan lain sebagainya. Dalam hal ini terapi okupasi sangat penting untuk melatih mempergunakan otot -otot halusnya dengan benar.
4) Terapi Fisik
   Autisme adalah suatu gangguan perkembangan pervasif. Banyak diantara individu autistik mempunyai gangguan perkembangan dalam motorik kasarnya. Fisioterapi dan terapi integrasi sensoris akan sangat banyak menolong untuk menguatkan otot-ototnya dan memperbaiki keseimbangan tubuhnya.
5) Terapi Autis Sosial
   Kekurangan yang paling mendasar bagi individu autisme adalah dalam bidang komunikasi dan interaksi. Banyak anak-anak ini membutuhkan pertolongan dalam ketrampilan berkomunikasi 2 arah, membuat teman dan main bersama ditempat bermain. Seorang terqapis sosial membantu dengan memberikan fasilitas pada mereka untuk bergaul dengan teman sebaya dan mengajari caranya.
6) Terapi Bermain
   Meskipun terdengarnya aneh, seorang anak autistik membutuhkan pertolongan dalam belajar bermain. Bermain dengan teman sebaya berguna untuk belajar bicara, komunikasi dan interaksi social. Seorang terapis bermain bisa membantu anak dalam hal ini dengan teknik-teknik tertentu.
7) Terapi Perilaku.
   Mereka banyak yang hipersensitif terhadap suara, cahaya dan sentuhan. Tak heran bila mereka sering mengamuk. Seorang terapis perilaku terlatih untuk mencari latar belakang dari perilaku negatif tersebut dan mencari solusinya dengan merekomendasikan perubahan lingkungan dan rutin anak tersebut untuk memperbaiki perilakunya,
8) Terapi Perkembangan
   Floortime, Son-rise dan RDI (Relationship Developmental Intervention) dianggap sebagai terapi autis perkembangan. Artinya anak dipelajari minatnya, kekuatannya dan tingkat perkembangannya, kemudian ditingkatkan kemampuan sosial, emosional dan Intelektualnya.
9) Terapi Visual
   Individu autistik lebih mudah belajar dengan melihat (visual learners/visual thinkers). Hal inilah yang kemudian dipakai untuk mengembangkan metode belajar komunikasi melalui gambar-gambar.
10) Terapi Biomedik
   Terapi autis biomedik. Anak-anak ini diperiksa secara intensif, pemeriksaan, darah, urin, feses, dan rambut. Semua hal abnormal yang ditemukan dibereskan, sehingga otak menjadi bersih dari gangguan.

METODE

Langkah awal dalam penelitian pada bidang pengabdian masyarakat ini adalah melakukan survey terlebih dulu terhadap obyek yang akan diteliti. Setelah mendapatkan obyek penelitian (mitra), kemudian mengidentiikasi permasalahan yang ada pada obyek penelitian (mitra). Selanjutnya , berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka untuk mengatasi prioritas permasalahan yang ada pada mitra adalah dengan

melakukan beberapa aktivitas atau penerapan metode untuk meningkatkan pembelajaran pada peserta didik di kedua mitra tersebut. Prioritas masalah yang ada meliputi aspek pembelajaran dan pemasaran. Dengan ditentukannya prioritas masalah pada masing-masing aspek, langkah selanjutnya adalah menerapkan metode tertentu atau pendekatan aktivitas untuk menyelesaikan masalah pada masing-masing aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan survey terhadap objek penelitian (mitra) yaitu SLB Harmoni di Gedangan dan Terapi Quantum di Buduran, yaitu pada tanggal 20-21 Mei 2016. Tujuan dari survey tersebut adalah menanyakan tentang hal-hal apa saja yang menjadi masalah pada kedua sekolah tersebut. Masalah yang dihadapi kedua sekolah tersebut antara lain; Sumber Daya Manusia (guru / terapis) yang belum banyak pengalaman dan pengetahuan, sarana dan prasaran (media) belajar serta promosi.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Media Belajar untuk Anak ABK (Autis)

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yakni pemesan kursi dan meja belajar untuk anak autis. Sebanyak 15 kursi meja belajar anak autis telah dipesan, dimana 10 kursi ukuran besar dan 5 kursi ukuran kecil yang diserahkan kepada sekolah SLB harmoni. Contoh kursi meja belajar yang telah dipesan dapat dilihat pada gambar 2 (a).



(a) (b)

Gambar 2. (a) Kursi Meja Belajar untuk Anak Autis; (b) Belajar dengan Menggunakan Kursi Belajar untuk Anak Autis

Kegiatan Pelatihan Guru dan Terapis

Selain pengadaan kursi belajar untuk anak autis, kegiatan lainnya yang telah dilakukan dalam IbM "Peningkatan Metode Pembelajaran Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)" adalah pelatihan bagi guru dan terapis untuk meningkatkan kemampuan mengajar anak didik, khususnya anak autis. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2016 di SLB Harmoni, Gedangan Sidoarjo. Pelatihan ini mengundang sekitar 25 orang guru/terapis dan dihadiri sekitar 20 orang, baik dari SLB Harmoni maupun dari Terapi Quantum



Gambar 3. Pelatihan Guru dan Terapis

Dalam pelatihan ini sekilas membahas tentang Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Management Autisme) dan bagaimana cara penanganannya untuk beberapa kasus anak autis. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Ibu Nishrina Khamida, M.Psi. dari Psikolog Klinis RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Pengadaan Media Belajar Alat Peraga

Setelah pengadaan kursi meja belajar khusus anak ABK (autis) terlaksana, maka untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar anak autis yaitu alat peraga untuk merangsang syaraf motorik halus dan syaraf motorik kasar. Alat peraga yang dimaksud antara lain; puzzle, mainan, gambar-gambar dan alat bantu lainnya.

Pengadaan Media Promosi

Untuk lebih mengenalkan kedua sekolah / terapi tersebut kepada masyarakat luas maka perlu adanya alat / media untuk promosi. Karena tanpa promosi yang tepat dan cepat maka kemungkinan besar kedua sekolah tersebut kurang dikenal masyarakat secara luas. Adapun alat promosi yang dimaksud adalah bisa secara offline maupun secara online. Secara offline bisa digunakan dengan membuat spanduk / banner yang dapat dipasang pada tempat yang sekiranya mudah dilihat oleh masyarakat. Secara online bisa dengan membuat website agar masyarakat bisa mengakses dengan mudah dan cepat.

KESIMPULAN

Kegiatan IbM "Peningkatan Metode Pembelajaran Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)" adalah merupakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (guru/terapis) pada kedua sekolah khusus yaitu SLB Harmoni dan Terapi Quantum dan meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik anak berkebutuhan khusus (autis) pada kedua sekolah tersebut.

Program ini dapat meningkatkan proses pembelajaran pada kedua tempat terapi ABK (SLB Harmoni dan Terapi Quantum) yaitu; pertama dengan cara meningkatkan kemampuan guru/terapis dengan mengikuti pelatihan guru tentang metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (autis) dan kedua, dengan pengadaan kursi meja belajar khusus anak autis dan beberapa alat peraga serta metode pengajaran yang baik untuk menunjang proses belajar peserta didiknya.

Pengadaan media promosi secara offline dan online perlu dilakukan untuk lebih mengenalkan kedua sekolah / terapi tersebut kepada masyarakat luas agar mereka bisa mengakses segala informasi yang berkaitan dengan kedua tempat terapi ABK autis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Rangkuti, Freddy., 1997, "**Riset Pemasaran"**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
[2] http://www.slideshare.net/ryan4life/perawatan-anak-autis-dengan-transfer-factor, diakses Maret 2015.
[3] http://id.88db.com/Kesehatan-Pengobatan/Terapi-Kesehatan-Lain, diakses Mei 2015.
[4] http://www.autisme.or.id , diakses Maret 2015.